

SEJARAH ISLAMISASI SAINS DAN ILMU

Muhamamd Dimas Maulid
Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra
Email: ulidslawe@gmail.com

Abstrak

Islamisasi Sains merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam ilmu pengetahuan. Islamisasi Sains mengandung tiga makna yaitu: Pendapat pertama beranggapan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sekedar memberikan ayat-ayat yang sesuai dengan ilmu pengetahuan umum yang ada (ayatisasi). Kedua, mengatakan bahwa Islamisasi dilakukan dengan cara mengislamkan orangnya. Ketiga, Islamisasi yang berdasarkan filsafat. keempat, memahami Islamisasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang beretika atau beradab. Dan tujuan dari islamisasi sains adalah berupaya memecahkan masalah-masalah yang timbul karena perjumpaan antara Islam dengan sains modern sebelumnya atau akibat dikotomi antara ilmu pengetahuan dengan agama yang dipengaruhi oleh paham sekuler atau barat. Progam Islamisasi Sains ini menekankan pada keselarasan antara Islam dan sains modern tentang sejauh mana sains dapat bermanfaat bagi umat Islam.

Kata Kunci : Islamisasi, Sains, Pengetahuan, nilai-nilai.

PENDAHULUAN

Saat ini peradaban umat manusia dalam sisi materi berada dalam puncak kejayaannya. Namun kemajuan peradaban ini lebih banyak dikendalikan oleh Barat, sehingga berimplikasi pada terjadinya penjajahan peradaban Barat atas dunia Islam. Peradaban Islam yang pernah mendominasi dunia, kini tenggelam dikangkangi hegemoni Barat. Kemajuan Barat ini disebabkan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada sisi lain dunia Islam terjerebab dalam lembah kemunduran dan keterbelakangan, setelahpada beberapa abad sebelumnya mendominasi peradaban dunia. Menghadapi keadaan demikian, perlu dicari akar masalah penyebab terjadinya keadaan ini. Syeikh Muhammad Abduh menyatakan penyebab kemunduran itu disebabkan oleh umatnya. “Al

Islaamu makhjuubun bilmuslimiin”. Islam tertutup oleh umat Islam sendiri (Natsir, 1981:8). Umat Islam tertinggal karena adanya perpecahan, perebutan kekuasaan dan meninggalkan ajaran-ajaran agamanya yang berimplikasi pada ketertinggalan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada sisi lain muncul kesadaran di kalangan umat Islam maupun umat manusia pada umumnya, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa implikasi negatif, munculnya krisis yang sifatnya global. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada satu sisi hanya memberi kebahagiaan semu, dan pada sisi lain memberi kontribusi bagi munculnya krisis ekologi, krisis kemanusiaan dan kondisi dunia yang tidak nyaman. Untuk itu muncul kesadaran untuk melakukan rekonstruksi ilmu pengetahuan melalui proyek besar Islamisasi ilmu pengetahuan. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh Islamisasi ilmu pengetahuan. Dalam hal ini akan dikaji tentang latar belakang Islamisasi ilmu pengetahuan, sejarah ide Islamisasi ilmu pengetahuan, implementasi islamisasi ilmu pengetahuan, dan tantangan Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang / Sejarah Islamisasi

Setelah Abad 15 M umat Islam mengalami kemunduran yang sangat parah ditandai dengan hancurnya dinasti Abbasiyah sebagai simbol kejayaan umat Islam. Kemudian diikuti dengan semangat bangsa Eropa yang dengan Renaissance nya membawa keharuman bangsa tersebut menuju puncak keemasan yang pernah di raih umat Islam sebelumnya. Dari titik kesadaran yang diraih bangsa Eropa tersebut mampu menemukan berbagai inovasi dalam teknologi industri konsumtif, mesin, listrik, teknologi pemintalan dan lain lain. Setelah waktu berjalan penemuan inovasi ini tidak diimbangi raw material yang dimiliki bangsa Eropa sehingga memunculkan revolusi industri, yang mengakibatkan krisis kemanusiaan; Misalnya pengangguran, perbudakan, pemberontakan sebagai akibat kaum Borjuist yang sudah tidak memerlukan lagi tenaga manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan melahirkan berbagai macam dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya, disatu sisi mampu membantu dan meringankan beban manusia, namun di sisi lain juga mempunyai andil dalam menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan, bahkan eksistensi itu sendiri. Ilmu barat yang bercorak sekuler dibangun di atas filsafat materialisme, naturalisme dan eksistensialisme melahirkan ilmu pengetahuan yang jauh dari nilai-nilai spritual, moral dan etika. Oleh karena itu Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pandangan para pemikir Islam merupakan suatu hal yang mesti dan harus dirumuskan.

Problem terpenting yang dihadapi umat Islam saat ini adalah masalah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan modern tidak bebas nilai (netral) sebab dipengaruhi oleh pandangan-pandangan keagamaan, kebudayaan, dan filsafat, yang mencerminkan kesadaran dan pengalaman manusia Barat. Tulisan ini mencoba kali menggagas ide islamisasi ilmu pemikir Islam yang pertama pengetahuan, tepatnya ilmu pengetahuan kontemporer/modern/masa kini,

Ilmu pengetahuan dapat menjadi salah satu media dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Tapi apakah semua ilmu pengetahuan yang dipelajari umat manusia sesuai dengan ajaran islam?. Dengan adanya Islamisasi Ilmu Pengetahuan akan mampu menghilangkan keraguan dalam menekuni suatu ilmu dan menyadari b ilmu pengetahuan berasal dari islam itu sendiri dan membebaskan manusia dari paham-paham sekulerisme barat serta untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum / sains.

Sejak dekade 70-an, diskusi islamisasi mulai mengemuka, marak dipublikasikan suatu hal yang “newview” dikalangan ilmuan. Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan muncul sebagai respon atas dikotomi antara ilmu agama dan sains yang dimasukkan Barat sekuler dan budaya masyarakat modern ke dunia islam. Kemajuan yang dicapai sains modern telah membawa pengaruh yang menakjubkan, namun di sisi lain juga membawa dampak yang negative, karena sains modern (Barat) kering nilai bahkan terpisah dari nilai agama. Di samping itu, islamisasi ilmu pengetahuan juga merupakan reaksi atas krisis sistem pendidikan yang dihadapi umat islam, yakni adanya dualisme sistem pendidikan islam dan pendidikan modern (sekuler) yang membingungkan umat islam. Gagasan awal islamisasi ilmu pengetahuan muncul pada saat konferensi dunia pertama tentang pendidikan muslim di Makkah, pada tahun 1977 yang diprakarsai oleh King Abdul Aziz University. Ide islamisasi ilmu pengetahuan dilontarkan oleh Ismail Raji al-Faruqi dan Muhammad Naquib al-Atas. Menurut al-Atas bahwa tantangan terbesar yang dihadapi umat islam adalah tantangan pengetahuan yang disebarkan keseluruh dunia islam oleh peradaban Barat. Menurut al-Faruqi bahwa sistem pendidikan islam telah dicetak dalam sebuah karikatur Barat, dimana sains Barat telah terlepas dari nilai dan harkat manusia dan nilai spiritual dan harkat dengan Tuhan. Bagi al-Faruqi, pendekatan yang dipakai adalah dengan jalan menuangkembali seluruh khazanah sains Barat dalam kerangka islam, yaitu penulisan kembali buku-buku teks dan berbagai disiplin ilmu dengan wawasan ajaran islam. Sedang menurut al-Atas adalah dengan jalan

pertama-pertama sains Barat harus dibersihkan dulu dari unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran islam, kemudian merumuskan dan memadukan unsur islam yang esensial dan konsep-konsep kunci sehingga menghasilkan komposisi yang merangkun pengetahuan inti. Bahkan dewasa ini muncul pendekatan baru, yaitu merumuskan landasan filsafat ilmu yang islami sebelum melakukan islamisasi pengetahuan.

2. Definisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dan sains sering disamakan. Hal itu bisa diketahui dari definisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan namun, sebuah istilah dihadirkan tentu mengandung makna yang berbeda . adapun pengertian dari ketiga kata tersebut ialah:

- a. Menurut Ralph Ross dan Ernest Van den Haag “Ilmu adalah sesuatu yang bersifat empiris, rasional, dan umum.”
- b. Di dalam ensiklopedia Indonesia, ilmu pengetahuan adalah suatu system dari pelbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun demikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan; Dan menurut BJ. Habibie ilmu pengetahuan adalah suatu proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematis, logis dan konsisten. Hasil dari ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan objektif.
- c. Sains adalah bentuk pengetahuan yang spesifik yang mempunyai objek ontologis, landasan epistemologis dan landasan aksiologis yang khas. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan islamisasi Ilmu Pengetahuan perlu kirannya memperhatikan pendapat para pakar agar batasan pembahsan ini lebih jelas arahnya

Pengertian Islamisasi ilmu pengetahuan ini secara jelas diterangkan oleh al-Attas, yaitu: Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistik, kultur-nasional (yang bertentangan dengan Islam) dan dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan bahasa Juga pembebasan dari kontrol dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwanya, Secara umum, Islamisasi ilmu tersebut dimaksudkan untuk memberikan respon positif terhadap realitas ilmu pengetahuan modern yang sekularistik dan Islam yang “terlalu” religius, dalam model pengetahuan baru yang utuh dan integral tanpa pemisahan di antaranya. Selain kedua tokoh di atas, ada

beberapa pengembangan definisi dari Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Osman Bakar, Islamisasi ilmu pengetahuan adalah sebuah program yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang timbul karena perjumpaan antara Islam dengan sains modern sebelumnya. Program ini menekankan pada keselarasan antara Islam dan sains modern tentang sejauhmana sains dapat bermanfaat bagi umat Islam.

3. Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Sains)

Ada Lima Konsep Islamisasi Sains, diantaranya :

- a) Islamisasi sains dengan pendekatan instrumentalistik, yaitu pandangan yang menganggap ilmu atau sains hanya sebagai alat (instrumen). Artinya, sains terutama teknologi sekedar alat untuk mencapai tujuan, tidak memperdulikan sifat dari sains itu sendiri selama ia bermanfaat bagi pemakainya.
- b) Islamisasi sains yang paling menarik bagi sebagian ilmuwan dan kebanyakan kalangan awam adalah konsep justifikasi. Maksud justifikasi adalah penemuan ilmiah modern, terutama di bidang ilmu-ilmu alam diberikan justifikasi (pembenaran) melalui ayat Al-Quran maupun Al-Hadits.
- c) konsep Islamisasi sains berikutnya menggunakan pendekatan sakralisasi.
- d) islamisasi sains melalui proses integrasi, yaitu mengintegrasikan sains Barat dengan ilmu-ilmu Islam.
- e) konsep Islamisasi sains yang paling mendasar dan menyentuh akar permasalahan sains adalah Islamisasi yang berlandaskan paradigma islam.

4. Langkah –Langkah Islamisasi Sains (Ilmu Pengetahuan)

Untuk merealisasikan Islamisasi Ilmu Pengetahuan maka International Institut of Islamic Thought (IIIT) yang dipimpin oleh Ismail Raji Alfaruqi merencanakan gagasan tersebut dalam berbagai langkah diantaranya:

- a. Menguasai dan mahir dalam disiplin ilmu pengetahuan modern
- b. Tinjauan disiplin Ilmu Pengetahuan
- c. Menguasai Warisan Islam
- d. Penentuan Penyesuaian Islam Yang khusus terhadap disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan
- e. Penilaian Kritis terhadap disiplin ilmu pengetahuan Modern

- f. Penilaian Kritis terhadap warisan Islam
- g. Kajian Masalah Utama umat Islam
- h. Melakukan analisis kreatif dan sintesis
- i. Membentuk kembali disiplin ilmu modern dalam kerangka kerja islam dengan menulis kembali Buku teks agar visi-visi baru tentang pengertian islam serta pilihan-pilihan kreatif sebagai realisasi gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan.
- j. Pendistribusian Ilmu Yang telah diislamkan

Penutup

Islamisasi Sains itu mengandung tiga makna yaitu: Pendapat pertama beranggapan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan sekedar memberikan ayat-ayat yang sesuai dengan ilmu pengetahuan umum yang ada (ayatisasi). Kedua, mengatakan bahwa Islamisasi dilakukan dengan cara mengislamkan orangnya. Ketiga, Islamisasi yang berdasarkan filsafat Islam mempelajari dasar metodologinya. Keempat, memahami Islamisasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang beretika atau beradab. Dan tujuan dari islamisasi sains adalah berupaya memecahkan masalah-masalah yang timbul karena perjumpaan antara Islam dengan sains modern sebelumnya atau akibat dikotomi antara ilmu pengetahuan dengan agama yang dipengaruhi oleh paham sekuler atau barat. Progam Islamisasi Sains ini menekankan pada keselarasan antara Islam dan sains modern tentang sejauhmana sains dapat bermanfaat bagi umat Islam.

REFERENSI

Handrianto, Budi. 2003. Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Hashim, Rosnani. Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan dan Arah Tujuan, dalam Islamia:

Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam (INSIST: Jakarta, Thn II No.6/ Juli-September 2005) Maksum, Ali. 2003.

Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern: Tela'ah konsep Tradisional Sayyid Husein Nasr. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qardhawi, Yusuf. 2003. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Izzan Pustaka